**Pengaruh Model Pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa**

**Viona Violita Deyas1, Indah Nurmahanani2, Wina Mustikaati3**

1Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

2 Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

3 Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: 1vionaviolitad@upi.edu; 2nurmahanani@upi.edu, 3winamustika@upi.edu

**ABSTRAK**

Kemampuan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah menulis karangan narasi akan tetapi sering terjadinya ketidaksesuaian antara isi karangan, bentuk gambar pada karangan narasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri serta (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SDIT Cendekia Purwakarta. Metode penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian ini merupakan 20 siswa kelas IVC. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 56 yang meningkat pada nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,5; (2) terdapat pengaruh dari model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa, hal ini berdasarkan pengujian regresi linear sederhana ditunjukkan dengan besaran nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,663 sedangkan (R) square menunjukkan angka 0,440 yang berarti besar pengaruh model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa adalah 44% serta rata-rata nilai N-*Gain* sebesar 0,67 yang berarti menunjukkan kriteria sedang dalam peningkatan kemampuan.

**Kata kunci**:Kemampuan Menulis Karangan Narasi, Model PWIM, Media Gambar Seri.

**PENDAHULUAN**

Menulis, menyimak, mendengarkan dan berbicara merupakan empat aspek keterampilan yang perlu diajarkan disekolah dasar sebagai tempat pendidikan formal. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan mata pelajaran bahasa Indonesia dinyatakan menurut Muharipin (2017) terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Aspek-aspek tersebut saling terkait dan dilakukan secara integratif dengan porsi pengajaran yang seimbang dengan keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008, hlm. 2), keterampilan menulis membutuhkan latihan yang intens. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, menuntut siswa tidak hanya mengungkapkan ide, tetapi juga mengungkapkan gagasan, konsep, perasaan, dan maksud. Menurut Sutarna (2016), keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar.

Sejalan dengan beberapa pendapat sebelumnya, keterampilan menulis memerlukan kemampuan yang baik dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan ketepatan penggunaan bahasa. Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks narasi. Menulis narasi termasuk dalam kurikulum 2013 untuk siswa sekolah dasar kelas empat. Hapsari. S. N (2015) Narasi berasal dari kata *narration* yang berarti menceritakan. Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha mencipta, menceritakan, menyusun perbuatan manusia dalam suatu cerita secara kronologis atau berlangsung dalam satuan waktu.

Menurut Hapsari, S.N (2015) Pembelajaran mengajar Bahasa Indonesia khususnya pelajaran terkait keterampilan menulis, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan agar proses komunikasi melalui keterampilan menulis menjadi lebih efektif. Sejalan dengan pendapat Hapsari, “Materi tanpa metodologi dirasa kurang efektif dan metodologi tanpa materi akan terasa hampa, karena tidak ada yang di olah dan dikembangkan” (Jamal Maʼmur Asmani, 2010, hlm. 20). Dapat diartikan bahwa model pembelajaran yang menarik dan alat bantu diperlukan dalam proses pembelajaran guna pembelajaran yang lebih efektif. Supaya pembelajaran menulis karangan narasi dapat terlaksana dengan baik diperlukan guru yang terampil dalam merancang dan mengelola pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri, Menurut Joyce (2011, hlm. 151) yang menyatakan bahwa PWIM (Picture Word Induction Model) didasarkan pada kajian tentang bagaimana siswa dapat belajar dari sebuah gambar yang diinterpretasikan secara khusus untuk setiap bagian untuk dirangkai menjadi bentuk pemikiran dan interpretasi dari siswa secara khusus ke lebih umum.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan pada guru dan siswa di salah satu SD di Purwakarta bahwa sering terjadi ketidaksesuaian antara isi karangan, alur cerita, bentuk gambar pada karangan narasi. Siddik, M. (2018) mengemukakan faktor rendahnya menulis karangan narasi siswa disebabkan karena kurangnya kesempatan siswa dalam mengemukakan isi hatinya yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sedangkan menurut Malladewi, M. A., dan Sukartiningsih, W (2013) Indikasi permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, namun yang paling dominan adalah sikap guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Sejalan dengan itu menurut Masriani (2013) mengungkapkan bahwa selama ini seringkali guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa adanya media yang digunakan dalam pembelajaran.

Melihat pembahasan yang telah dipaparkan terkait sering terjadi ketidaksesuaian antara isi karangan, bentuk gambar, pada karangan narasi karena kurangnya penggunaan media pembelajaran serta pentingnya melatih keterampilan menulis siswa dalam melatih kemampuan mereka untuk berimajinasi dan berpikir kreatif, sehingga perlu diadakan kajian penelitian terhadap pengaruh dari penggunaan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar. Maka berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa”.

**METODE PENELITIAN**

 Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif, sedangkan jenis metode penelitiannya adalah Pre-Eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest.* Jenis penelitian dengan metode eksperimendapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2013, hlm. 72). Metode penelitian pre-eksperimen hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan tidak menggunakan kelas kontrol.

 Desain yang digunakan dalam metode penelitian pre-eksperimen ini adalah *One Group pretest-post test Design*. *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi murid sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi murid setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013, hlm. 74).

 Sampel yang digunakan pada penilitian ini adalah kelas IVC siswa sekolah dasar salah satu sekolah di Purwakarta. Peneliti mengumpulkan data menggunakan tes, dokumentasi, wawancara, dan jurnal harian.

Tes kemampuan siswa dalam menulis karangan dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian karangan menurut Burhan Nurgiyantoro (2001) dalam bukunya yang berjudul Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Bentuk instrumen tes yang digunakan adalah tes tulis. Adapun instrumen penilaian kemampuan menulis karangan narasi yaitu:

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Skor Maksimum |
| 1 | Isi gagasan yang dikemukakan. |  | 4 |
| 2 | Organisasi isi |  | 4 |
| 3 | Tata bahasa |  | 4 |
| 4 | Gaya : Pilihan struktur dan kosa kata. |  | 4 |
| 5 | Ejaan  |  | 4 |
| Nilai = $\frac{jumlah skor}{jumlah maksimal} ×100$ |  | Skor maksimal = 20 |

(Sumber: Burhan Nurgiantoro, 2001, hlm. 307-308 dengan modifikasi)

 Teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial, untuk analisis data inferensial yang dilakukan ialah uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, uji regresi linear sederhana, serta uji N-*Gain.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif**

Hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV terdiri dari skor *Pretest* dan *Posttest.* Skor *Pretest* dan *Posttest* ini digunakan untuk melihat bagimana kemapuan menulis karangan narasi siswa kelas IV sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model)* berbantuan media gambar seri. Penelitian yang dilakukan terhadap 20 siswa kelas IVC salah satu sekolah dasar di Purwakarta menghasilkan data *Pretest* dan *Posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Siswa

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest Kemampuan Menulis Karangan Narasi | 20 | 25 | 75 | 1120 | 56.00 | 14.011 |
| Postest Kemampuan Menulis Karangan Narasi | 20 | 70 | 95 | 1710 | 85.50 | 7.592 |
| Valid N (listwise) | 20 |  |  |  |  |  |

Tabel 2. memuat informasi skor dan nilai tertinggi, terendah, rata-rata, serta jumlah nilai pada *pre-test* dan *post-test.* Nilai rata-rata siswa pada *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan yang cukup jauh, dengan nilai rata-rata *pre-test* 56,00 sedangkan nilai rata-rata *post-test* 85,50 dan untuk presentase pencapaian setiap indikator kemampuan menulis karangan narasi siswa ialah sebagai berikut.

Tabel 3. Pencapaian Tiap Indikator Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | ***Pre-Test*** | ***Post-Test*** |
| Isi gagasan yang dikemukakan | 61,25% | 75,50% |
| Organisasi isi | 60% | 98,50% |
| Tata bahasa | 60% | 87,50% |
| Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata | 45% | 77,50% |
| Ejaan  | 55% | 86,24% |
| **Rata-Rata** | 56,25% | 85,45% |

Berdasarkan tabel 3., pencapaian seluruh indikator kemampuan menulis karangan narasi siswa dari *pre-test* ke *post-test* memiliki kenaikan sebanyak 29,2% dan pada setiap indikatornya mengalami kenaikan.

Berdasarkan data yang telah disampaikan di atas dapat kita singkat perbedaan nilai dan jawaban yang mendapatkan skor tertinggi dikerjakan siswa pada *pre-test* dan *post-test.* Berikut penyajian perbedaan perolehan nilai siswa dan presentase jawaban yang mendapat skor tertinggi pada setiap indikator.

Gambar 1. Grafik Perbedaan Presentase Jawaban Benar Siswa

**Hasil Analisis Data Statistik Inferensial**

Hasil analisis data statistik inferensial digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri dan besarnya pengaruh model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Perbedaan rata-rata diuji melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan besarnya pengaruh diuji melalui uji regresi linear sederhana, uji N-*Gain*.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS *Statistic* 22 menunjukan data berdistribusi normal, dibuktikan pada P-*value* pada *pre-test* menunjukkan angka 0,074 pada uji Kolmogorov Smirnova dan 0,054 pada uji Shapiro Wilk. Kedua angka tersebut lebih besar daripada nilai α, maka H0 diterima dan data berdistribusi normal. Kemudian untuk P-*value* pada *post-test* menunjukkan angka 0,010 pada uji Kolmogorov Smirnova dan 0,059 pada uji Shapiro Wilk. Kedua angka tersebut juga lebih besar dari pada nilai α, maka H0 diterima dan data berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, pengujian selanjutnya sebagai penentu analisis yang akan digunakan berjenis parametrik atau non-parametrik ialah uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan, didapat angka sebesar 0,062 yang berarti melebihi nilai α (0,05) maka dapat dikatakan data penelitian ini memiliki variansi data yang homogen. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan uji parametrik yaitu uji-t.

Setelah dilakukan pengujian parametrik, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hipotesis pada pengujian ini diantaranya, H0: Kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah menggunakan Model pembelajaran PWIM (Picture Word Inductive Model) berbantuan media gambar seri tidak lebih baik dari pada sebelum menggunakan Model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri. H1: Kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah menggunakan Model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri lebih baik dari pada sebelum menggunakan Model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri. Sedangkan kriteria pengujian kali ini ialah apabila nilai signifikansi ≤ 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, Hal ini berarti kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa maka dilakukan uji regresi linear sederhana. Hasilnya menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,440 yang berarti bahwa pengaruh model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa adalah sebesar 44%.

 Selanjutnya peneliti melakukan Uji N-*Gain* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa, dengan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Rata-Rata N-Gain

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ngain\_Score | 20 | .43 | .83 | .6755 | .13873 |
| Ngain\_Persen | 20 | 42.86 | 83.33 | 67.5527 | 13.87272 |
| Valid N (listwise) | 20 |  |  |  |  |

Berdasarkan data pada gambar, terlihat bahwa rata-rata N-*Gain* siswa pada kemampuan menulis karangan narasi sebesar 0,67 yang berarti bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa yaitu sedang.

**KESIMPULAN**

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data pada penjelasan sebelumnya. Faktanya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IVC pada penelitian ini mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri, hal ini dibuktikan dari hasil *pretest* yang telah dilakukan kepada 20 siswa sebelum diberikan perlakuan didapatkan hasil keseluruhan dengan nilai rata-rata *pre-test* 56,00 sedangkan nilai rata-rata *post-test* 85,50 namun peningkatan tersebut tidaklah tinggi, hal ini terbukti dari hasil perhitungan N-*Gain* yang menunjukkan angka 0,67 yang berarti peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa berada pada kategori sedang.

Begitupun dengan hasil uji regresi linear sederhana yang mendukung pernyataan tersebut, hasilnya menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,440 yang berarti bahwa pengaruh model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa yaitu sebesar 44%.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa namun dengan rekomendasi dari peneliti yaitu agar memadu padankan dengan model, pendekatan, atau media lain yang ditentukan berdasarkan pertimbangan faktor-faktor lainnya baik internal maupun eksternal peserta didik pada pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hapsari, S. N. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Narasi (Eksperimen Pada Siswa Kelas V Mi Taufiqurrahman 1 Depok). *Dialektika*, *2*(2).

Jamal Ma’mur Asmani. (2010). 7 Tips Aplikasi PAKEM. *Jogjakarta: DIVA Press*.

Malladewi, M. A. (2013). Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 1-11.

Masriani, M. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V SD DDI Cabang Parigi. *Jurnal Kreatif Online*, *6*(2).

Muharipin, N. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iii Semester 2 Sdn 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015/2016. *MABASAN*, *11*(1), 45–62. https://doi.org/10.26499/mab.v11i1.64

Nurgiyantoro, 2001. Penilaian Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.

Siddik, M. (2018). Peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui gambar berseri siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, *27*(1), 39-48.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sutarna, N. (2016). Penerapan Mengarang Terbimbing Model Kwl (Know, Want, Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Profesi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 112-121.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa. *(No Title)*.